

# Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia Dini

Rosi Nursila Dewi<sup>1✉</sup>, Endang Maslul Effendi<sup>2</sup>, Anggi Purwa Nugraha<sup>3</sup>

<sup>(1)</sup> (Prodi PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis)

<sup>(2)</sup> (Prodi PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis)

<sup>(3)</sup> (Prodi PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis)

Email: [nursiladewirosi@gmail.com](mailto:nursiladewirosi@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.61580/joece.v1i2.84>

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini di RA Al-Hikmah akibat kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mengungkapkan bahasa anak sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar serta pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah sebanyak 20 orang, menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji Wilcoxon untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan anak dengan kategori MB sebesar 20% dan BSB sebesar 80%. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikan ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini di RA Al-Hikmah, Desa Mekarharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar.

**Kata Kunci:** *anak usia dini; buku cerita bergambar; kemampuan mengungkapkan bahasa.*

## Abstract

This study is motivated by the low ability to express early childhood language in RA Al-Hikmah due to the less optimal use of learning media. This study aims to analyze the ability to express children's language before and after using picture storybooks and their effect on early childhood language development. The method used is an experiment with a one-group pretest-posttest design. Using a saturated sample technique, the study population included all students aged 5-6 years at RA Al-Hikmah as many as 20 people. Data were collected through observation sheets and analyzed using descriptive statistics and the Wilcoxon test for hypothesis testing. The results showed that the average ability of children in the MB category was 20% and BSB was 80%. The Wilcoxon test shows a significant value ( $\alpha < 0.05$ ), so the alternative hypothesis is accepted. This proves that the use of picture storybooks has a significant influence on the ability to express early childhood language at RA Al-Hikmah, Mekarharja Village, Purwaharja District, Banjar City.

**Keywords:** *early childhood; picture storybooks; language expression ability.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini. Hal tersebut sejalan dengan

---

pendapat Purbayani et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah tahap krusial dalam perkembangan individu, karena pada periode ini anak mulai mengembangkan fondasi kognitif, sosial, dan emosional yang akan berpengaruh signifikan terhadap kehidupan mereka di masa mendatang. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai tujuan untuk mengembangkan Enam (6) aspek perkembangan anak, yaitu: (1) aspek nilai agama dan moral, (2) aspek fisik-motorik, (3) aspek kognitif, (4) aspek bahasa, (5) aspek sosial emosional, dan (6) aspek seni (Lampiran 1, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014).

Upaya-upaya stimulasi sesuai tahapan perkembangan anak sehingga anak dapat berkembang secara optimal dalam kurikulum 2013 (K-13) telah ditetapkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). STPPA sebagaimana peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 yaitu: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Kementrian pendidikan, 2014).

Idealnya mengacu pada STTPA, anak usia 5-6 tahun sudah dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal, dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak setujuannya, dapat menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, dapat memperkaya pembendaharaan kata dan dapat berpartisipasi dalam percakapan (Hidayat. Y., 2021). Faktanya dari data hasil observasi peneliti di lapangan di RA Al-Hikmah Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar terdapat permasalahan yang ditemukan dalam perkembangan bahasa. Beberapa peserta didik yang ada dikelompok B belum sepenuhnya berkembang jika dilihat melalui proses pembelajaran dan mengacu pada tahapan STPPA. Permasalahan yang terjadi diduga di samping berasal faktor internal, namun dapat juga berasal dari faktor eksternal salah satunya yaitu di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari segi pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran belum optimal.

Ditandai salah satunya ketika peserta didik dapat dilihat dari pembelajaran paska observasi yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa digunakannya bantuan media. Peserta didik belum bisa melanjutkan sebagian cerita, menceritakan/mengungkapkan kembali cerita yang baru didengarnya, isi cerita yang diungkapkan peserta didik tidak sama dengan yang baru diceritakan. Selain itu, ketika ditanya jawaban peserta didik tidak sesuai dengan pertanyaannya. Bahkan ada yang hanya diam saja ketika diberi pertanyaan. Peserta didik juga kurang aktif dalam bertanya, ketika peserta didik tidak paham atau kurang mengerti dengan yang diajarkan guru, anak hanya diam saja (Afnida, M., Fakhriah, Fitriani, 2016). Penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar diharapkan memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini. Penggunaan metode visualisasi cerita yang dikemas dan disajikan secara menarik peserta didik akan memiliki ketertarikan terhadap kelanjutan cerita yang diberikan. Hasil dari visualisasi diharapkan akan ada *feedback* atau timbal balik antara pesan yang telah disampaikan oleh guru

dalam buku cerita bergambar dengan yang diterima oleh peserta didik. Pemilihan tampilan warna untuk ilustrasi buku cerita bergambar satu jenis warna tertentu dapat mengilustrasikan berbagai nuansa dan wahana.

Kemungkinan faktor eksternal antara lain adalah kurang optimalnya proses pembelajaran yang berdampak peserta didik sangat lemah dalam perkembangan bahasanya, khususnya dalam mengungkapkan bahasa disebabkan media pembelajaran kurang optimal sesuai kriteria yang dibutuhkan. Fakta dan fenomena tersebut, maka penting untuk mengkaji lebih dalam untuk melakukan upaya mengembangkan kemampuan bahasa, khususnya kemampuan terhadap mengungkapkan bahasa. Peneliti tertarik mengangkat masalah yang dikemas dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hikmah Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar”.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian yang relevan terkait penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak di RA Al-Hikmah Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar, yaitu penelitian yang pertama dilakukan oleh (Ngura, E. T., Go, B., Rewo, 2020), penelitian kedua dilakukan oleh (Nikmah, 2021) dan penelitian yang ketiga dilakukan oleh (Ratnasari, E.M., dan Jubaedah, 2019).

Peneliti menggarisbawahi bahwa terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaan penelitian tersebut menggunakan media yang sama yaitu buku cerita bergambar. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan, usia subjek sasaran, jumlah sampel yang berbeda, lokasi, waktu yang diteliti, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.

Fungsi dan kaitannya ketiga penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, ketiga penelitian tersebut akan dijadikan sebagai acuan, pembandingan dan sebagai bahan referensi pembuatan skripsi yang sedang disusun.

### **1.1 Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

Jackman (Rahayu, 2017) menyatakan bahwa bahasa adalah kemampuan berbicara manusia, menulis dengan simbol untuk berbicara beberapa arti dari komunikasi. Pendapat Dhieni (Rahayu, 2017), menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu, pikiran, perasaan dan keinginannya.

Sedangkan menurut Bromley (Rahayu, 2017) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal, simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak.

Beragam pengertian Bahasa tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Bahasa merupakan sebagai sarana berkomunikasi yang diucapkan, ditulis atau dilambangkan untuk menyampaikan gagasan dan kemauan seseorang berdasarkan symbol system symbol telah dimiliki sebagai hasil pengolahan dan telah berkembang.

---

## 1.2 Buku Cerita Bergambar

Menurut Nurgiyanto, buku cerita bergambar adalah salah satu metode yang efektif untuk menarik minat anak dan pembaca secara umum. Buku ini mampu meningkatkan motivasi membaca karena daya tarik visualnya. Ilustrasi yang terdapat dalam buku membantu memperjelas makna dari kata-kata yang disampaikan. Melalui bahasa, anak dapat mengungkapkan pemikirannya sehingga orang lain dapat memahami apa yang ada dalam pikirannya dan membangun hubungan sosial (Rahayu, 2017).

Menurut Mitchell, buku cerita bergambar adalah media yang menggabungkan gambar dan teks dalam satu kesatuan yang saling melengkapi. Gambar dan teks, secara terpisah, tidak mampu menyampaikan cerita secara maksimal, tetapi keduanya saling membutuhkan untuk memperkaya dan melengkapi satu sama lain. Dengan demikian, pembaca akan mendapatkan pengalaman yang lebih utuh dan konkret saat membaca buku cerita ini, karena mereka tidak hanya membaca teks narasi tetapi juga mengamati gambar-gambar yang menyertainya (Nurgiyantoro, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat anak dalam membaca. Hal ini karena buku tersebut dilengkapi dengan ilustrasi yang membantu memperjelas makna kata-kata dalam teks. Buku cerita bergambar tidak hanya mengandalkan gambar semata, tetapi juga memadukan teks sebagai pelengkap. Tanpa kehadiran salah satu unsur, baik gambar maupun teks, buku tersebut tidak akan mampu menyampaikan cerita secara lengkap.

## III. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil yang ditimbulkan, sehingga metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Karena populasi yang terlibat sangat kecil (hanya 20 orang), pembagian menjadi dua kelompok sampel tidak memungkinkan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Post Test Design*. Dalam desain ini, perlakuan diberikan hanya pada satu kelompok eksperimen, dengan pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. (Puspiani et al., 2024). Melalui metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Post Test Design*, dapat melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (penggunaan buku cerita bergambar) terhadap variabel terikat (kemampuan mengungkapkan bahasa).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 hari, yaitu pada tanggal 12 – 15 Juni 2023. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Hikmah Desa Mekarharja, Kecamatan Purwahrja, Kota Banjar.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Desa Mekarharja Kecamatan Purwahrja Kota Banjar sebanyak 20

orang anak yang terdiri 12 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Teknik Sampling yang digunakan yaitu sample jenuh, karena semua peserta didik dalam penelitian ini dijadikan sampel (Sugiyono, 2019: 128).

### Prosedur

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi awal, kemudian melakukan *pretest* untuk mengetahui hasil dari data awal. Selanjutnya diberikan *treatment* (perlakuan) sebanyak 3 kali pertemuan dengan menggunakan buku cerita bergambar dalam proses pembelajarannya, kemudian pada hari terakhir dilakukan pengujian *posttest* untuk mengetahui pengaruh variable *independen* yaitu buku cerita bergambar terhadap variabel *dependen* yaitu kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah skor yang menunjukkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota sebagaimana terdapat pada STPPA. Kemampuan tersebut diukur melalui teknik observasi menggunakan lembar observasi dengan rubrik penilaian yang terdiri atas skor 1-4. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menggambarkan karakteristik kemampuan siswa dalam mengungkapkan bahasa sebelum dan sesudah perlakuan, data hasil penelitian dianalisis melalui statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Distribusi skor dianalisis menggunakan tabel frekwensi dan diagram
2. Skor dikualifikasikan ke dalam empat kategori: Belum berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB) yang disusun dengan cara sebagai berikut:

**Tabel 1: Pengkategorian**

Interval	Kategori
$X < (\mu_{id} - 1,5 \sigma_{id})$	Belum Berkembang (BB)
$(\mu_{id} - 1,5 \sigma_{id}) \leq x \leq (\mu_{id})$	Mulai Berkembang (MB)
$(\mu_{id}) \leq x \leq (\mu_{id} + 1,5 \sigma_{id})$	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
$X > (\mu_{id} + 1,5 \sigma_{id})$	Berkembang Sangat Baik (BSB)

$$\mu_{id} = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min}). k$$

$$\sigma_{id} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min}). k$$

keterangan:

$$\mu_{id} = \text{Rata-rata ideal}$$

$$\sigma_{id} = \text{standar deviasi ideal}$$

Karena instrumen pengukuran variabel terdiri atas 18 item dengan skor setiap item minimal ( $X_{min}$ ) = 1 dan skor maksiman tiap item ( $X_{max}$ ) = 4, maka:

$$\mu_{id} = \frac{1}{2} (4 + 1) \cdot 18 = 45$$

$$\sigma_{id} = \frac{1}{6} (4 - 1) \cdot 18 = 9$$

Kualifikasi ke dalam 4 kategori sebagai berikut:

**Tabel 2: Pengkategorian Skor**

Interval	Kategori
18 – 30	Belum Berkembang (BB)
31 – 44	Mulai Berkembang (MB)
45 – 58	Berkembang sesuai harapan (BSH)
59 – 72	Berkembang Sangat Baik (BSB)

### Analisis Gains

Untuk melihat kemajuan kemampuan siswa sebagai hasil pembelajaran dilakukan melalui analisis gains dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{X_{posttes} - X_{pretes}}{X_{ideal} - X_{pretes}}$$

Dengan kualifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3: Pengkategorian Nilai Gains**

Rentang gains	Kategori
$G < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G > 0,7$	Tinggi

### Uji Hipotesis

Hipotesis kerja pada penelitian ini adalah: "Terdapat pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar". Karena penelitian ini menggunakan eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, maka hipotesis diuji melalui uji beda antara skor sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan skor setelah diberikan perlakuan (*Posttest*). Karena data berskala ordinal, maka uji beda dua sampel menggunakan statistik non-parametrik. Oleh karena itu uji beda dua sampel berpasangan adalah uji beda median dengan teknik *wilcoxon*. Dengan demikian, hipotesis statistik pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$m_1$  = Median skor Kemampuan mengungkapkan bahasa anak sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar.

$m_2$  = Median skor Kemampuan mengungkapkan bahasa anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar.

$H_0$ :  $m_2 = m_1$  ( $d_m = 0$ )

$H_a$ :  $m_2 > m_1$  ( $d_m \neq 0$ )

Dengan tarap kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05. Maka jika nilai sig. > 0,05,  $H_0$  diterima dan jika nilai sig.  $\leq$  0,05, maka  $H_0$  ditolak.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

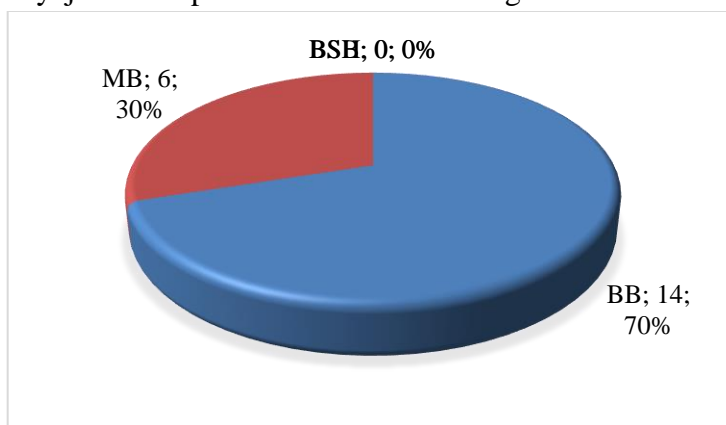
##### Hasil Penelitian

Gambaran karakteristik kemampuan siswa dalam mengungkapkan bahasa sebelum perlakuan adalah seperti diperlihatkan pada tabel dan diagram berikut:

**Tabel 4: Hasil Pretest Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak**

Skor	Kategori	f	%
18-30	BB	14	70%
31-44	MB	6	30%
45-58	BSH	0	0%
59-72	BSB	0	0%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Berikut ini penyajian hasil pretest dalam bentuk diagram:



**Gambar 1: Hasil Pretest Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak**

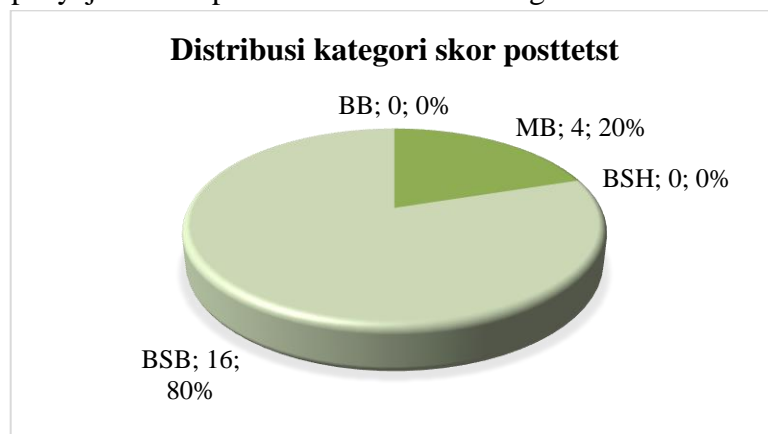
Dari data hasil pengukuran terhadap 20 siswa, kondisi awal sebelum siswa mengikuti pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar hanya 30% siswa yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan jumlah 6 orang. Sedangkan 70% siswa masih berada pada kategori belum berkembang (BB) dengan jumlah 14 orang. Median dan modus yang menunjukkan kecenderungan mayoritas siswa baru mencapai skor 30 (kategori belum berkembang) dari skor ideal 72.

Berikut ini hasil penelitian setelah diberikan perlakuan berupa buku cerita bergambar.

**Tabel 5: Hasil Posttest Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak**

Skor	Kategori	f	%
18-30	BB	0	0%
31-44	MB	4	20%
45-58	BSH	0	0%
59-72	BSB	16	80%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Berikut ini penyajian hasil posttes dalam bentuk diagram:



Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar diperoleh data 80% siswa mencapai kategori tertinggi yakni Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 20% siswa masih berada pada tarap Mulai Berkembang (MB). Besaran median dan modus yang mencerminkan kecenderungan mayoritas siswa mencapai skor 60 (kategori Berkembang Sangat Baik) dari skor ideal 72. Bahkan skor maksimum mencapai 62.

**Tabel 6: Tabel Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest**

	Skor Pretest	Skor Posttest
<b>Median</b>	30.00	60.00
<b>Modus</b>	30	60
<b>Range</b>	12	21
<b>Minimum</b>	19	41
<b>Maximum</b>	31	62
<b>Sum</b>	564	1144

Dari analisis deskriptif diperoleh fakta adanya perubahan kemampuan siswa dalam mengungkapkan bahasa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar. Dari mayoritas siswa (70%) berada pada kategori Belum Berkembang menjadi Berkembang Sangat Baik sebanyak 80%. Median dan modus meningkat dua kali lebih tinggi, dari skor 30 menjadi skor 60.

Melalui analisis gains diperoleh data yang menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran pengembangan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini meningkat. Peningkatan kemampuan kategori tinggi sebanyak 80% siswa dan hanya 20% siswa yang mengalami peningkatan kategori sedang. Peningkatan atau perbedaan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar tersebut adalah nyata berdasarkan uji analisis statistik menggunakan uji beda dua sampel berpasangan *wilcoxon* pada tarap nyata 95%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengungkapkan bahasa siswa usia dini setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar. Sebelum perlakuan, mayoritas

siswa (70%) berada pada kategori "Belum Berkembang" (BB), dengan hanya 30% yang berada pada kategori "Mulai Berkembang" (MB). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan bahasa yang masih perlu pengembangan. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar, 80% siswa berhasil mencapai kategori tertinggi, yaitu "Berkembang Sangat Baik" (BSB), sementara 20% sisanya masih berada pada kategori "Mulai Berkembang" (MB). Peningkatan ini terlihat jelas dari perbandingan skor median dan modus yang masing-masing meningkat dua kali lipat, dari skor 30 pada pretest menjadi 60 pada posttest. Dengan demikian, media buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Peningkatan yang terjadi pada siswa ini juga dapat dilihat melalui analisis gains yang menunjukkan bahwa 80% siswa mengalami peningkatan ke kategori yang lebih tinggi, yakni "Berkembang Sangat Baik" (BSB), sementara hanya 20% siswa yang mengalami peningkatan pada kategori "Mulai Berkembang" (MB). Hal ini juga diperkuat oleh hasil uji statistik menggunakan uji beda dua sampel berpasangan Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini di RA Al-Hikmah.

Penelitian ini memiliki beberapa keunikan atau novelties yang membedakannya dari penelitian terdahulu. Salah satu noveltinya adalah fokus pada penggunaan buku cerita bergambar sebagai media untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini, yang menunjukkan hasil signifikan dalam waktu singkat. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain pretest dan posttest untuk mengukur perbedaan kemampuan bahasa anak sebelum dan setelah pembelajaran, yang didukung oleh analisis statistik yang menguatkan hasilnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kelebihan dalam hal konteks dan metode yang digunakan. Misalnya, penelitian oleh Sari et al. (2023) yang juga meneliti penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa anak usia dini menunjukkan hasil positif, namun dengan peserta yang lebih sedikit (hanya 10 anak) dan tidak menggunakan analisis statistik yang mendalam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, meskipun tidak sebesar penelitian ini yang menunjukkan 80% anak berhasil mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB) setelah pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Budi et al. (2022) yang menggunakan buku cerita bergambar dalam konteks yang serupa juga menunjukkan hasil yang menguntungkan, namun dengan metodologi yang lebih umum tanpa perbandingan pretest dan posttest. Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak, tetapi tidak menggunakan analisis statistik yang komprehensif untuk memastikan signifikansi perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menggunakan analisis Wilcoxon yang memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga

---

menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dalam waktu yang lebih singkat dan pada sampel yang lebih kecil, yaitu 20 siswa.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini di RA Al-Hikmah. Sebelum diberikan perlakuan, mayoritas siswa (70%) berada pada kategori "Belum Berkembang" (BB), sementara setelah pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar, 80% siswa berhasil mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB), dan hanya 20% yang masuk dalam kategori "Mulai Berkembang" (MB). Peningkatan kemampuan ini terlihat jelas dari perubahan skor median dan modus yang masing-masing meningkat dua kali lipat, dari 30 pada pretest menjadi 60 pada posttest. Analisis gains menunjukkan bahwa 80% siswa mengalami peningkatan kemampuan yang signifikan, sementara 20% lainnya menunjukkan peningkatan ke kategori yang lebih rendah. Hasil ini diperkuat dengan uji statistik menggunakan uji beda dua sampel berpasangan Wilcoxon, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru memperluas penggunaan buku cerita bergambar dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan, serta membimbing siswa untuk menceritakan cerita mereka sendiri. Sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan media ini dengan memberikan pelatihan kepada guru agar lebih efektif dalam memanfaatkan buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa, seperti pengaruh metode pengajaran lainnya atau peran interaksi sosial antara anak dan guru, serta mengembangkan penelitian dengan desain eksperimen yang lebih kompleks untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

## REFERENSI

- Afnida, M., Fakhriah, Fitriani, D. (2016). Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Pengembangan Bahasa Anak pada TK A di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 52-59.
- Budi, R., Suharto, A., & Haryanti, S. (2022). Buku cerita bergambar untuk pengembangan bahasa anak usia dini: studi kasus di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(3), 215-224.
- Hidayat, Y., I. N. (2021). Kapita Selekta Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jawa Timur: Penerbit Mitra Karya*.

- Kementrian pendidikan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ngura, E. T., Go, B., Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118-124.
- Nikmah, N. U. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 141-151.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purbayani, R., Nugraha, A. P., & Ihsanda, N. (2024). Korelasi Intensitas Pengasuhan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.38>
- Puspiani, D., Purbayani, R., & Herniawati, A. (2024). Pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahundi RA Sabilissalam Baregbeg Ciamis. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 146–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.57>
- Rahayu, S. (2017). *Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ratnasari, E.M., dan Jubaedah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275.
- Sari, A., Nurhidayati, A., & Pratiwi, D. (2023). Pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 102–112.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6, Issue 11, p. 128). Alfabeta.

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

